

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman saat ini salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah pendidikan. Peran pendidikan akan membantu seseorang dalam menentukan dan menuntun seseorang untuk memilih arah masa depan yang menjadi tujuannya, pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dalam pengembangan potensi yang ada pada setiap diri manusia secara jasmani maupun rohani, yang mencakup pembelajaran terencana dalam membentuk kepribadian siswa Rahman dkk., (2022). Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan masa depan, pendidikan saat ini berorientasi pada sistem pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif Kurniawan, (2024). Sejalan dengan hal tersebut, salah satu faktor yang memiliki peran penting siswa untuk menentukan dan mengembangkan diri dari apa yang di dapatkan dalam proses belajar.

Minat belajar siswa adalah satu konsisten dalam mencermati dan mengedepankan pemahaman pada pembelajaran yang dilakukan terus menerus. Fokus minat belajar adalah pada ketertarikan dan keinginan siswa untuk terlibat pada proses pembelajaran Firmansyah, (2024). Minat belajar memiliki keterkaitan dengan unsur emosional dan kongnitif yang berfungsi sebagai pendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. secara kongnitif, minat hadir lebih awal dari pengetahuan yang terbentuk dari hasil pengalaman dan keterlibatan individu.

Sehingga minat berperan sebagai pendorong utama untuk mencapai tujuan pembelajaran Putri dkk., (2022).

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila minat belajar pada siswa tinggi, dengan ini menunjukkan dalam pembelajaran minat belajar dikatakan sangat penting. Minat belajar berperan penting dalam proses belajar dan menjadi motivasi dalam memahami dan mengingat pembelajaran yang telah di pelajari. Sehingga minat belajar memiliki dampak pada hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Minat belajar dalam pembelajaran sejarah, menjadi komponen penting dalam memperlancar proses pemahaman sekaligus memaksimalkan hasil belajar peserta didik Siregar & Siregar, (2023). Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar terlihat dari pola peningkatan minat belajar yang konsisten pada peningkatan kualitas hasil belajar. Partisipasi aktif siswa tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam proses pembelajaran dapat terealisasi ketika guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif, sehingga dapat membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam menerima materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam memperoleh pengetahuan secara optimal dipengaruhi oleh seberapa besar minat belajar yang dimiliki. Akan tetapi, temuan empiris Ulandari dalam Puslitjak Kemdikbud (2021: 2 dalam Sutriati dkk., 2023) yang dilakukan di salah satu SMA Negeri mengungkapkan fakta yang memprihatinkan, yakni sebanyak 77% peserta didik menunjukkan sikap pasif dan tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah. Kondisi rendahnya antusiasme peserta didik terhadap mata

pelajaran sejarah tersebut menjadi persoalan mendasar yang mendesak untuk segera ditangani secara serius.

Rendahnya minat belajar turut dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang tidak optimal. Menurut Achru, (2019) kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran, memicu kebosanan, dan mengakibatkan ketidakaktifan siswa. Penerapan model pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung terbukti berpengaruh negatif terhadap minat belajar. Model tersebut bertumpu pada metode ceramah yang bersifat satu arah dan menempatkan guru sebagai pusat utama pembelajaran, sehingga ruang keterlibatan siswa menjadi sangat terbatas.

Fenomena serupa teridentifikasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Indikator minat belajar yang mencakup perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa belum terwujud secara maksimal dalam praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Diki Apriyanto, S.Pd. dan Ibu Dra. Eny Minarni selaku guru sejarah, pada 21 Mei 2025, terungkap bahwa rata-rata terdapat 1 hingga 3 siswa yang terlambat dan belum siap mengikuti pembelajaran di setiap sesi. Suasana kelas yang kurang interaktif turut menyebabkan rendahnya perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Dominasi metode ceramah yang diterapkan guru diidentifikasi sebagai faktor utama yang melatarbelakangi permasalahan rendahnya minat belajar tersebut.

Kondisi rendahnya minat belajar sejarah peserta didik turut diperkuat oleh temuan observasi awal yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo.

Penelusuran terhadap rekap data absensi mata pelajaran Sejarah kelas X tahun pelajaran 2025/2026 mengindikasikan adanya sejumlah peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Ketidakhadiran tersebut disebabkan oleh beragam faktor, di antaranya keterlambatan memasuki ruang kelas, meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, izin resmi, dispensasi, kondisi sakit, maupun ketidakhadiran tanpa disertai keterangan yang jelas. Data selengkapnya mengenai rekap absensi mata pelajaran Sejarah peserta didik kelas X tahun pelajaran 2025/2026 di SMA Negeri 1 Tegaldlimo tersaji sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Rekap Absensi Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Tahun 2025/2026

Kelas X	Jumlah Siswa	Absensi					
		Sakit		Ijin		Alpa	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)
X.1	36	6	17%	0	0%	12	33%
X.2	35	8	23%	12	34%	21	60%
X.3	35	5	14%	3	9%	20	57%
X.4	36	11	31%	5	14%	19	53%
X.5	36	13	36%	3	8%	5	14%
X.6	36	2	6%	1	3%	15	42%
X.7	36	16	44%	1	3%	0	0%
X.8	36	13	36%	3	8%	5	14%
X.9	36	13	36%	5	14%	21	58%
Total	322	87	27%	33	10%	118	37%

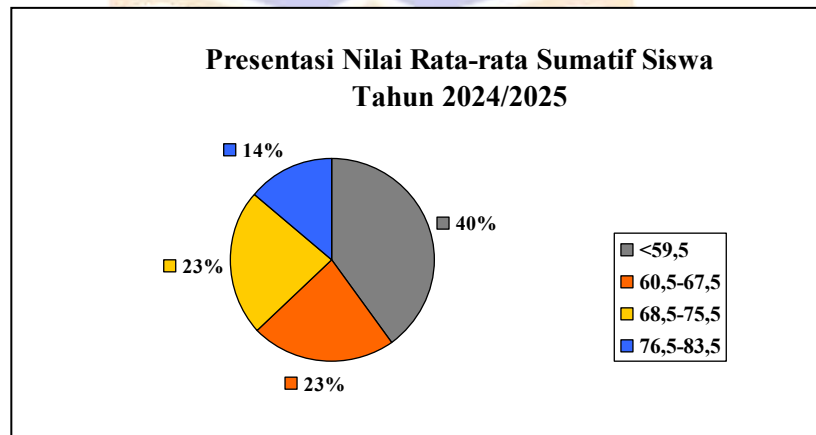
Sumber: Arsip Guru Sejarah, 2025

Merujuk pada data tersebut, tercatat sebanyak 37% peserta didik tidak hadir tanpa keterangan sepanjang tahun sehingga tidak mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini mengindikasikan adanya defisiensi pada indikator perasaan senang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah. Tingkat kehadiran yang rendah tersebut menjadi cerminan nyata bahwa minat belajar sejarah peserta didik masih

berada pada taraf yang belum memadai, mengingat kehadiran merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari minat belajar.

Rendahnya minat belajar peserta didik juga dikuatkan oleh hasil penyebaran angket awal minat belajar sejarah di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 11,5% peserta didik yang tergolong memiliki minat belajar tinggi, sementara 38,5% berada pada kategori sedang, dan sebagian besar yakni 50% masuk dalam kategori rendah. Distribusi data tersebut secara tegas memperlihatkan bahwa minat belajar sejarah peserta didik di sekolah tersebut masih jauh dari kondisi yang diharapkan.

Persoalan rendahnya minat belajar sejarah peserta didik turut diperkuat oleh temuan observasi awal di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Rekap data nilai pengetahuan hasil sumatif peserta didik memperlihatkan bahwa masih terdapat sejumlah besar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya peningkatan yang sistematis dan terencana guna mengangkat capaian hasil belajar peserta didik. Data nilai hasil sumatif mata pelajaran Sejarah tahun pelajaran 2025/2026 selengkapnya dapat dicermati sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai Sumatif Sejarah Tahun 2025/2026 SMA Negeri 1 Tegaldlimo
Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah, 2025

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo terkait tingginya tingkat absensi peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan terdapat peserta didik yang nilainya rendah, mengindikasikan rendahnya minat belajar sejarah siswa. Hal ini menunjukkan belum terlihat indikator minat belajar, seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada minat belajar peserta didik perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik. Berkenaan dengan itu, dalam membelajarkan sejarah guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Jika kita melihat di lapangan implementasi guru dalam pembelajaran sejarah kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah.

Sejalan dengan tuntutan belajar Abad-21 dan esensi pembelajaran sejarah di SMA, pembelajaran sejarah diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan belajar 4C dalam mengimplementasikan pembelajaran, yakni *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Creativity*, *Communication* (Kurniawan, 2024). Pembelajaran abad 21 juga mendorong guru untuk dapat menghadirkan partisipasi aktif dari siswa (*Student Center Learnig*) serta pembelajaran kontekstual (*Contectual Teaching Learning*), yang akan menghadirkan pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang diselaraskan dengan model dan metode yang tepat akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada terbentuknya peserta didik yang unggul.

Merujuk pada permasalahan dalam pembelajaran sejarah dan tuntutan pembelajaran pada abad 21, untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa diperlukan pembelajaran yang diselaraskan dengan indikator minat belajar. Terdapat

indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Maka salah satu alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA adalah dengan menggabungkan Model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran Diorama Virtual. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian permasalahan secara nyata. Tujuan dari model *Problem Based Learning* ini untuk dapat memberikan suasana belajar yang interaktif dalam kelas, karena model PBL ini memiliki rancangan belajar yang efektif, efisien, dan progresif yang nantinya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik Ardianti dkk., (2021). Hal ini telah dibuktikan oleh Subaktiyo & Sakti, (2023) pada penelitiannya bahwa model PBL berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi ekonomi. Dengan teori PBL yang menekankan pentingnya pemecahan masalah dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar dan respons positif siswa terhadap PBL. Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk aktif, peserta didik diharuskan dapat mencari solusi dari permasalahan yang diberikan secara berkelompok dengan harapan dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa serta untuk mendorong siswa dapat melakukan analisis mendalam dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* selain berpengaruh terhadap suasana belajar menjadi lebih aktif juga mendorong siswa untuk dapat memberikan solusi terkait masalah yang diberikan,

sehingga model ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain meningkatkan berpikir kritis siswa juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan akan lebih meningkat.

Media Diorama Virtual merupakan media interaktif yang dapat digunakan untuk membangun suasana kelas semakin aktif Bali & Zahroh, (2023). Media ini dapat dilakukan menggunakan metode yang dikemas dalam bentuk media *mini traveling* di dalam kelas. Media ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif di dalam kelas. Dengan pembuatan media belajar ini siswa dapat mengaplikasikan konten belajar yang telah dirancang dan mengeksplorasikannya di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Triastuti & Sridiyatmoko, (2023) yang membahas pengembangan model pembelajaran sejarah yang berbasis *Virtual Tour Museum* sebagai pemanfaatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeborg yang mampu meningkatkan pengalaman belajar, motivasi, dan pencapaian kompetensi sejarah peserta didik. Pembelajaran berbasis live virtual learning telah menunjukkan keunggulan dalam pengajaran sejarah, karena media virtual mampu menghadirkan objek-objek sejarah secara lebih nyata ke dalam ruang kelas virtual, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami setiap materi yang disampaikan secara mendalam Pageh & Pardi, (2021). Selain itu, pemanfaatan media visual seperti fotografi dan visualisasi digital dalam pembelajaran sejarah telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks historis secara lebih mendalam, sejalan dengan konsep Diorama Virtual yang memvisualisasikan kehidupan masa lalu secara lebih nyata dan interaktif Purnawibawa & Yasa, (2024).

Memperhatikan permasalahan dalam pembelajaran sejarah, salah satu alternatif yang ditawarkan dalam membelajarkan sejarah di SMA adalah dengan menggabungkan Model *Problem Based Learning* dengan media Diorama Virtual. Model ini nantinya bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Dengan menggunakan model PBL berbantuan media Diorama Virtual ini dapat membantu menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan inovatif di dalam kelas. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan model pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif yang diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Tegaldlimo dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Diorama Virtual dalam pembelajaran Sejarah sebagai upaya meningkatkan minat belajar Sejarah siswa di SMA. Berkenaan dengan itu penelitian ini, pengaruh Model *Problem Based Learning* difokuskan pada variabel antaranya yaitu minat belajar sejarah siswa. Penelitian yang dilakukan dikemas dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama Virtual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Tegaldlimo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, teridentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran sejarah yang dilakukan masih banyak berpusat pada guru (*Teacher Center*) dengan dominasi metode ceramah.

1.2.2 Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan belum mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

1.2.3 Tuntutan pembelajaran abad 21 dengan keterampilan belajar 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Communication*) belum terjadi dalam interaksi yang dikembangkan di kelas dalam pembelajaran sejarah.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang sudah teridentifikasi, maka penting untuk mengemukakan pembatasan atas masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan objeknya, penelitian ini hanya memfokuskan kajian dalam peningkatan minat belajar sejarah siswa dengan diimplementasikannya Model *Problem Based Learning* berbantuan Diorama Virtual dalam pembelajaran sejarah. Berkenaan dengan itu, subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya mencakup siswa dan guru sejarah yang mengajar di kelas bersangkutan. Sementara keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Sejarah, yang difokuskan pada penerapan suatu model pembelajaran dan peningkatan minat belajar sejarah siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Diorama Virtual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa Di SMA Negeri 1 Tegaldlimo?

- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Diorama Virtual dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan minat belajar sejarah siswa.
- 1.5.2 Menganalisis Perbedaan Minat Belajar Siswa antara sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Model Pembelajaran Konvensional.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris dalam pendidikan sejarah, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan inovasi (model PBL berbantuan Diorama Virtual) dalam pembelajaran sejarah.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian pendidikan, terutama dalam menerapkan suatu model pembelajaran inovatif.

2. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

